



**AKTIVITAS BELAJAR AL-QUR'AN SANTRIAH DI  
PONDOK PESANTREN AL-HAMIDIYAH SIONGGOTON  
DESA JANJI MATOGU KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**NUR HABIBAH HARAHAHAP**

**NIM: 1620 100 096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**AKTIVITAS BELAJAR AL-QUR'AN SANTRIAH DI  
PONDOK PESANTREN AL-HAMIDIYAH SIONGGOTON  
DESA JANJI MATOGU KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

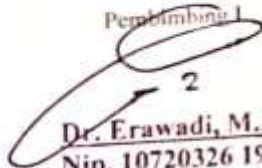
**OLEH**

**NUR HABIBAH HARAHAP  
NIM: 1620 100 096**




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
2  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
Nip. 10720326 199803 1 002

Pembimbing II

  
**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n **Nur Habibah Harahap**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, **23** Oktober 2020  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

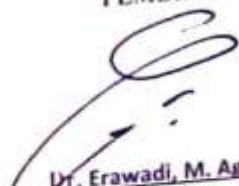
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Habibah Harahap** yang berjudul "**Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Erawadi, M. Ag**  
NIP. 10720326 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Nur Habibah Harahap  
**Nim** : 1620100096  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pai-2  
**Judul Skripsi** : Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2020

buat Pernyataan  
  
**NUR HABIBAH HARAHAP**  
Nim: 1620100096

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	NUR HABIBAH HARAHAP
NIM	1620100096
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk membenarkan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggon Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 14 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



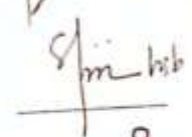
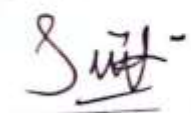


NUR HABIBAH HARAHAP

NIM. 1620100096

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Habibah Harahap  
NIM : 16 201 00096  
Judul Skripsi : Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Siunggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd (Ketua/Penguji Bidang Penguji PAI)	
2.	Nursyaidah, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Latifah Annum, Dalimunthe, M.Pd.I (Anggota/Penguji Bidang Isi dan bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidempuan
Di	: 23 Desember 2020
Tanggal	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Pukul	: 77 (B)
Hasil/Nilai	: 3.3
IPK	: Sangat Memuaskan
Predikat	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

---

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren  
Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu  
Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara

Ditulis Oleh : NUR HABIBAH HARAHAP

Nim : 1620100096

Fakultas Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 14 Desember 2020



Dekan,  
Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Nur Habibah Harahap**  
**Nim : 16 201 00096**  
**Judul :Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah Di Pondok Pesantren Al- Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa sebelumnya Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu sangat banyak mengeluarkan santriah yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an yaitu bidang perlombaan tilawah, dan sarhil Al-Qur'an. sekarang santriah yang keluar dari Pesantren sudah mulai kurang dari sebelumnya dalam prestasi Al-Qur'an.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas belajar Al-Qur'an santriah, dan faktor penghambat belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif. Sumber data primer yaitu santriah yang berasrama di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton dan sekunder yaitu ustadzah. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian , bahwa belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara sudah baik, santriah-nya sudah mulai bisa bertajwid, pengeluaran makharijul huruf, dan fasohah, hal ini dilihat dari aktivitas belajar Al-Qur'an yang dilakukan pembina, seperti belajar secara berkelompok dan berdiskusi. Hambatan yang dihadapi pembina dalam pelaksanaan aktivitas belajar Al-Qur'an santriah adalah waktu yang kurang dalam proses belajar Al-Qur'an, banyak santriah yang belum mengenal ilmu tajwid, dan sarana prasarana, walaupun seperti itu pembinanya berusaha untuk memberikan motivasi dan nasehat kepada santriah agar bisa saling menghargai dan menggunakan waktu dengan baik,karena semua santriah memiliki ketidak samaan baik kemampuan ataupun sifat dan menurut peneliti aktivitas belajar Al-Qur'an santriah sudah baik karena, ada santriah yang pencapaiannya tanpa ada kesulitan dan juga ada yang mengalami kesulitan sehingga dapat menimbulkan masalah bagi perkembangan aktivitas belajar Al-Qur'an.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Aktivitas Belajar Al-Qur’an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara”. Shalawat berangkaikan salam kita sampaikan ke ruh junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing kita, khususnya kepada penulis agar tetap dalam lindungan Allah, yakni dalam Iman dan Islam.

Karya ilmiah ini merupakan salah satu tugas wajib dan persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia, diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, keterbatasan kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita. Namun demikian semangat yang penulis miliki, Insha Allah penulis skripsi ini masih dapat melaksanakan berkat bantuan dan arahan yang bernilai dari pembimbing sebagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag , selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda. M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan, dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam .
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Khususnya yang paling teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Rokkaya Maujalo Harahap, Ibunda Derlani Hasibuan, dan kepada Abang dan Kakak-kakakku. (Panggana Harahap, Nur Dingin Harahap, Murniani Harahap, Kaharuddin, Maswani Harahap, Petty Pera Harahap, Suasa Harahap, dan abang ku Hilman Halomoan Harahap), yang paling berjasa dalam hidup penulis, yang mengasuh dan mendidik penulis, dan memberikan bantuan material, serta do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan Jannah-Nya.

6. Kepada Ustadz Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara, Mahlim Siregar S.Pd, dan para guru-guru yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
7. Para Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara yang ikut berpartisipasi memberikan Informasi yang berhubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat saya Sri Wulandari, yang selalu siap menemani dalam urusan apapun, dan kakak atau teman tersayang yang selalu mengajarkan dalam hal positif, Royda Yanti Ritonga, Siti Nuraisah Rahmadhani Siregar, Fadhilah Hayani Harahap, Desi Juniani Hasibuan, Shiyami Amini Pasaribu, dan teman sekos saya Ummu Atikah Nasution, dan Nurdingin Hasibuan, Toibah Tarihoran, Sumi Hardito, Sakinah dan Midah yang selalu menyemangati.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak pihak yang penulis sebutkan di atas dalam Lindungan Allah SWT. Penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi membangun perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, .....2020

Penulis,

NUR HABIBAH HARAHAP  
NIM. 1620100096

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI**

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK.....i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI .....vi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. KajianTeori.....	14
1. Aktivitas Belajar.....	14
a. Pengertian Aktivitas Belajar .....	14
b. Manfaat Aktivitas Dalam Belajar.....	16
c. Nilai Aktivitas Dalam Belajar .....	16
d. Macam-Macam Aktivitas Belajar .....	17
2. Al-Qur'an.....	19
a. Pengertian Al-Qur'an.....	19
b. Fungsi Al-Qur'an.....	23
c. Kewajiban Terhadap Al-Qur'an .....	27

3. Belajar Al-Qur'an.....	32
a. Pengertian Belajar Al-Qur'an.....	32
b. Tujuan Belajar Al-Qur'an.....	34
c. Aktivitas Belajar Al-Qur'an.....	35
d. Faktor Penghambat dalam Aktivitas Belajar Al-Qur'an.....	36
B. Penelitian yang Relevan. ....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data. ....	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton.....	48
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton.....	53
3. Tujuan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.....	54
4. Jumlah Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.....	55
5. Jumlah Santriah Yang Berasrama di PondokPesantren Al-Hamidiyah.....	57
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
B. Temuan Khusus.....	63
1. Bagaimana Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton.....	63
2. Apa Faktor Penghambat Pelaksanaan Belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren Al-HamidiyahSionggoton.....	70
C. Analisis Hasil Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	74

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu, maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan individu.<sup>1</sup> Pembelajaran terkait dengan cara membelajarkan siswa atau cara membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai peserta didik.

Begitu juga dengan belajar didalam lingkungan pesantren, seorang santriah harus bisa menuturkan bahasa kepada orang lain, apalagi seseorang yang lebih tua dengan kita. Belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap individu. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh santriah dalam mencapai hasil belajar.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu upaya yang membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan masyarakat muslim. Proses belajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja, tanpa dirancang sebelumnya, akan

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* ( Bandung: Alfabeta,2012), hlm.34.

<sup>2</sup> Aliwanto, " Analisis Aktivitas Belajar Siswa" *Jurnal Konseling*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 65.

tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya dirancang dan didesain sedemikian rupa, serta melakukan langkah-langkah dan prosedur tertentu. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan rancangan dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran al-Qur'an.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh yang meliputi ranah-ranah kognitif, efektif, dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tersebut.

Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh santriahnya, baik dilingkungan sekolah atau diluar. Belajar merupakan proses internal yang kompleks, ang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh yang meliputi ranah-ranah kognitif, efektif, dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tersebut.

Dalam perspektif psikologi, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai

suatu tujuan. Sementara pengertian belajar dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga derajat hidupnya meningkat. Pernyataan ini dipertegas dalam beberapa firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah: 11,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Adapun Surah al-'Alaq: 1-5

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ ﴿۱﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿۲﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿۳﴾ الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿۴﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿۵﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*..., hlm. 433.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*..., hlm. 597.

Kedua Surah ini merupakan dasar konsep aktivitas belajar dan merupakan suatu cara belajar dengan baik semestinya dan disebutkan pula bahwa apabila seseorang yang berilmu pasti derajatnya dihargai orang lain, dan apabila seseorang yang berilmu disandingkan dengan adab pasti ilmu dan pengetahuannya berkah .<sup>5</sup>

Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik. Perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan atau sikap.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yang pada dasarnya manusia adalah makhluk pedagogik, artinya makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman, dan pengetahuan.<sup>6</sup>

Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qu'anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian sebagian lain secara teratur.

---

<sup>5</sup> Nidawati, "Belajar dalam Prespektif Psikologi Agama," *Jurnal Pionir*, Volume Nomor, 1, Juli-Desember 2013, hlm.13-14.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm.16.

Dikatakanlah al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan seluruh ajaran Nabi-nabi sebelumnya.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan salah satu materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang membahas tentang pedoman atau petunjuk hidup manusia. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya bersifat amaliyah, dan al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridho dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian, membaca al-Qur'an mulai dari membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, karena membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, dengan membaca al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

---

<sup>7</sup>Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.81.

Perintah membaca al-Qur'an dalam wahyu pertama Q.S al-Alaq bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan *bismirabbika* ( demi karena Allah) al-Qur'an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu saja, karena untuk menjadi pemegang bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat adalah dengan menjaga al-Qur'an dan memeliharanya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan dari segala aspek. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan belajar yang baik, sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Karena aktivitas yang rutin adalah menggambarkan keberhasilan dalam belajar.

Agar tujuan belajar al-Qur'an tercapai dengan baik, maka pembelajaran harus berjalan dengan baik. Aktivitas belajar sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menguasai berbagai komponen pembelajaran, seperti bahan ajar, metode, dan sebagainya.

Adapun pencapaian belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton sebelumnya sudah baik, baik dia dari segi tajwid, makhraj, dan fasohahnya. Karena menurut salah satu santriah yang peneliti *wawancarai*, bahwa sanya cara belajar al-Qur'an yang mereka di laksanakan di ruangan dan di lapangan, jadi menurut peneliti hasil belajar al-Qur'an

mereka sudah baik.<sup>8</sup> Sebelumnya pesantren ini adalah sangat banyak mengeluarkan santri yang berprestasi, contohnya dalam bidang tilawah, (qari'/qari'ah), contohnya Siti Aminah mengikuti bidang mujawwad tingkat anak-anak dan mendapatkan juara II, Jumadil Akhir mengikuti bidang sahril Al- Qur'an dan mendapatkan juara I.

Berdasarkan pengamatan peneliti tampak bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an santri sekarang sudah baik. Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul “ **Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara**”.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut :

### 1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan inti dari pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena tanpa adanya aktivitas pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental dalam kegiatan belajar. Kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan. Belajar didefinisikan sebagai “suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti

---

<sup>8</sup> Siti Apriani Hasibuan, Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton, *Wawancara*, 09 Juni 2020.



peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuannya.<sup>9</sup>

Dari pengertian aktivitas belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan Santriah dalam menyampaikan pokok bahasan yaitu aktivitas belajar al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah SionggotonDesa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

## 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup ummat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai ummat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup al-Qur'an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, akan tetapi juga untuk dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan.

Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab agama, namun juga kitab sastra yang luar biasa, dan juga sebagai kitab undang-undang yang mengatur hidup, baik dibidang politik, kemasyarakatan, maupun ekonomi.

---

<sup>9</sup>Sardiman, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Aalgensindo, 2001), hlm. 98.

Ia menata pemerintahan yang berlandaskan musyawarah, persamaan, dan berke-Tuhanan kepada tuhan yang maha Esa yang tidak ada serikat baginya. Inilah tauhid yang dianjurkan al-Qur'an, bukan tauhid mengesakan tuhan saja, tetapi termasuk juga tauhid mempersatukan ummat Islam.

### 3. Aktivitas Belajar Al-Qur'an

Aktivitas belajar al-Qur'an adalah salah satu kegiatan santriah dalam proses belajar al-Qur'an dengan menggunakan berbagai aktivitas diantaranya, yaitu, visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, dan motor activities, macam aktivitas diatas salah satu cara membantu santriah dalam belajar al-Qur'an

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang meneliti tentang “ Aktivitas Belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara”.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka peneliti memfokuskan terhadap aktivitas belajar al-Qur'an dan faktor penghambat dalam proses belajar al-Qur'an santriah. Aktivitas belajar al-Qur'an yang dimaksud mencakup dalam proses belajar al-Qur'an yaitu, Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities dan Motor Activities.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren al-Hamidiyah Singgoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran al-Qur'an dalam belajar mengajar.
- b. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat memanfaatkan metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiya Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru, supaya lebih meningkatkan aktivitas belajar al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.
- b. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Manfaat bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penelitian dan pengajaran, khususnya mengenai strategi dan metode mengajar pada belajar al-Qur'an.
- d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok bahasan yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa subbagian agar pembaca lebih mudah dalam memahami isinya, maka lebih detail sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan pada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada objek penelitian sehingga masalah tersebut perlu untuk diteliti.

Bab II memuat kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian dalam menyampaikan materi pembelajaran, pengertian al-Qur'an, belajar dan pembelajaran, aktivitas belajar, dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan cara yang berbeda, kerangka pikir yaitu berupa konsep langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan pada objek penelitian.

Bab III memuat metodologi penelitian yang terdiri dari waktu lokasi dan waktu penelitian dimana lokasi dan waktu penelitian ini sangat berpengaruh pada penelitian yang hendak dilakukan.

Bab IV memuat hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua masalah yang dipertanyakan, agar mendapatkan hasil tentang penerapan metode belajar dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah

Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang di anggap perlu. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Aktivitas Belajar**

###### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* aktivitas artinya adalah keaktifan, kegiatan kerja atau beraktivitas atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.<sup>10</sup> Dalam belajar sangat diperlukan aktifitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau beraktivitas untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas penting dalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Dalam proses pembelajaran, santriahlah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar santriah berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut santriah banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal ini bukan berarti membebani santriah dengan banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tetapi santriah belajar mandiri dengan materi-materi yang

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2000), hlm.195.



telah diberikan agar santri lebih berminat dalam belajar dan berkembang pikirannya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri bermanfaat bagi masa depannya.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan santri secara aktif dan tidak menimbulkan rasa bosan ketika terjadi manajemen pembelajaran. Dengan kata lain, aktivitas menuntun santri agar aktif dan menjadi percaya diri, karena tanpa aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan santri. Dalam kegiatan belajar, santri sebagai subjek dan objek dari kegiatan belajar. Karena itu inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha aktif untuk mencapainya.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan dan kemahiran pada setiap santri. Dan aktivitas belajar sangat penting bagi santri karena dengan aktivitas, santri lebih berkembang baik pengetahuannya maupun percaya dirinya.

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.96.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipata. 2006), hlm.38.

b. Manfaat aktivitas dalam belajar

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa, penggunaan asas aktivitas dalam proses belajar memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Santri/ah mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi santriah.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para santriah yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Santri belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua santri.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realitis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang dinamika.<sup>13</sup> penuh

c. Nilai aktivitas dalam Belajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik juga menjelaskan nilai aktivitas dalam belajar, yaitu:

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bima Aksara, 2009), hlm.91.

- 1) Para santri mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadisantri secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama antara santri sehingga santri mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Para santri bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
- 7) Belajar diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis santri.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas santri.

Nilai-nilai Aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan dalam kegiatan pembelajaran saja tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat, orang tua dengan guru, agar dapat beraktivitas baik secara personal maupun secara kelompok. Selain itu juga dibutuhkan kedisiplinan, pemahaman berfikir kritis, minat dan kemampuan sendiri.<sup>14</sup>

#### d. Macam-Macam Aktivitas Belajar

Adapun macam-macam aktivitas dalam belajar, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, ( Kegiatan-kegiatan Visual) seperti: membaca, memperhatikan gambar, melakukan percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

---

<sup>14</sup>Oemar Hamali, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.175.

- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, bertenak.
- 7) *Mental activities*, (Kegiatan-kegiatan mental) seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>15</sup>

Jadi dengan klarifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas dipesanren cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagi macam kegiatan tersebut dapat diciptakan dipesanren, tentu pesantren-pesantren akan dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para ustadzah. Kreativitas ustadzah mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan santriah yang bervariasi itu.

Oleh sebab itu, tidaklah heran jika konsep belajar dan pembelajaran yang dahulu lebih ditekankan kepada istilah mengajar atau pengajaran, selalu berubah dan berkembang.<sup>16</sup>

Dengan kata lain belajar adalah proses interaksi antara santriahdengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor

---

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 101.

<sup>16</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* ( Bandung: PT Remaja Roesdakarya,2011), hlm.2.

yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Belajar adalah suatu proses interaksi santriah dengan ustadzah dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Jadi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan seorang kepada santrinya untuk memperoleh perubahan atau kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.”<sup>17</sup>

## 2. Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushab yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah apabila membacanya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia, karena itu al-Qur'an senantiasa dibaca dan ditelaah secara terus menerus oleh ummat manusia, hampir seluruh aspek kehidupan manusia senantiasa merujuk pada al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab, baik lafal maupun uslubnya. Mengenai pengertian al-Qur'an para ulama berbeda pendapat diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm.42.

- 1) Menurut Syahmian Zaini, al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat.<sup>18</sup>
- 2) Sedangkan menurut Maszyuk Zuhdi ia mengutip pendapat dari Dr. Syuhbi Al-Salih, al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi Mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis pada mushab-mushab yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah apabila membacanya.<sup>19</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan akan menjadi pedoman bagi hidup manusia. Dan akan memberikan kontribusi besar dalam petunjuk kehidupan agar terhindar dari kehidupan yang buruk dan jalan yang sesat, ajaran-ajaran al-Qur'an sangat luas dan selalu sesuai dengan tuntunan zaman, al-Qur'an dapat diterapkan bagi masyarakat yang berbudaya tinggi. Secara garis besar isi al-Qur'an terdiri dari:

- 1) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah. Malaikat, Kitab, Rasul, hari Akhir, Qadha dan Qadar dan sebagainya.
- 2) Prinsip-prinsip syariah tentang ibadah khas (Shalat, Zakat, Puasa, Haji), dan ibadah umum (perekonomian, perikanan, hukum dan sebagainya).

---

<sup>18</sup>Syahmian Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: Al-ikhlas 1982), hlm. 1.

<sup>19</sup>Maszyuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu 1993), hlm. 6.

- 3) Janji dan ancaman seperti janji kepada orang yang baik dan ancaman bagi orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah seperti Nabi-nabi terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
- 5) Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu tentang ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat, dan yang berhubungan dengan alam.<sup>20</sup>

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa orang syarat mutlak bagi setiap insan yang mengaku beriman harus percaya kepada rukun iman, yaitu salah satu diantaranya adalah beriman kepada kitab Allah yaitu al-Qur'an. Maka alangkah rendahnya manakalah ummat Islam tetapi tidak dapat mengerti dan memahami apa yang ada dalam al-Qur'an tersebut. Melihat kenyataan inilah Al-Ghazali mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan yang hukum mempelajarinya fardhu 'Ain (dibebankan pada setiap muslim) ialah ilmu-ilmu agama dan cabang-cabang yang dimulai dengan al-Qur'an.<sup>21</sup>

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, apalagi mereka yang beriman dan mengamalkannya, karena dengan membaca al-Qur'an maka ummat Islam dapat memperoleh petunjuk sebagaimana yang dikemukakan Allah SWT dalam Pirmannya Pada Surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

---

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 178.

<sup>21</sup>N.H. Rifa'i, *Pintar Ilmu Tajwid dan Zuz Amma* ( Jombang: Lintas Media, 1982), hlm. 4.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>22</sup>

Ajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan memberikan kontribusi yang sangat besar dan membawa manusia kejalan yang benar dan jalan yang bahagia. Hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu:

- 1) Karena tema dalam pembahasan dalam al-Qur'an memang mengenai manusia.
- 2) Karena lewat al-Qur'an itulah manusia dapat mengetahui hakikat dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
- 3) Al-Qur'an itu bertujuan untuk menyeru dan mengajak manusia kejalan yang benar dan jalan kebahagiaan,serta mengingatkan manusia dari jalan yang salah yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan panduan hidup manusia, al-Qur'an akan mengeluarkan manusia dari jalan yang sesat kejalan keselamatan. Yaitu selamat didunia dan diakhirat.

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* ( Jakarta: Pengabdian Kitab Suci Al-qur'an, 1989), hlm. 315.

<sup>23</sup>Abu Bakar Muhammad, *Membangun Menurut Al-Qur'an* (surabaya: Al-Ikhlash), hlm. 44-45. Manusia Seutuhnya



Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupannya didunia. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Sebagai pedoman kehidupan ummat muslim al-Qur'an secara jelas menjelaskan antara yang baik dan buruk, sehingga tidak ada alasan untuk melanggar perintahnya.

Al-Qur'an juga merupakan penyempurnaan dari Kitab-kitab Allah sebelumnya. Tidak ada wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya. Kedatangan al-Qur'an adalah sebagai pembenar terhadap Kitab-kitab sebelumnya, memelihara kandungan kitab-kitab tersebut, dan menjelaskan ajaran yang belum ter jelaskan.

#### b. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang berlaku hingga akhir zaman nanti. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang jika manusia meninggalkannya pasti akan tersesat terjerumus ke dalam jurang kesengsaraan juga kemaksiatan, dan bagi siapa yang memegang teguh aturan-aturan yang ada dalam al-Qur'an maka akan selalu berada dalam jalan yang lurus.

Disadari atau tidak, al-qur'an memiliki fungsi-fungsi tertentu yang sangat memberikan petunjuk kepada kehidupan manusia. Al-

Qur'an jika dipahami dengan benar akan membuat manusia selamat dunia dan akhirat. Allah menurunkan al-Qur'an bukan hendak mengekang atau menjerumuskan manusia, justru menyelamatkan karena manusia dengan hawa nafsunya mudah sekali untuk berbuat dosa. Berikut adalah 5 fungsi Al-qur'an dalam kehidupan manusia.<sup>24</sup>

#### 1) Al-Mau'izhah

Kata Mau'izhah secara harfiah berarti An-Nushu (nasihat) dan At-Tadzkir Bi Al-Awaaqib (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman). Ibnu sayyidah mendefenisikan Al-Mau'izhah kepada peringatan yang diberikan kepada manusia untuk melunakkan hatinya, yang disertai dengan ganjaran dan ancaman. Al-Isfihani mendefenisikan Al-Mau'izhah itu kepada peringatan agar berbuat baik yang dapat melunakkan hati. Atau secara umum dapat pula dikatakan Al-Mua'izhah adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku dan memperbaiki kerusakan.

Al-Qur'an sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati,

---

<sup>24</sup>Soleh Muhammad Basalamah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an* ( Semarang: Karya Toha putra, 1997), hlm, 12.

sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.

## 2) Asy-Syifa

Secara harfiah, syifa berarti obat. Maka al-Qur'an sebagai Asy-Syifa merupakan obat bagi umat manusia. Artinya al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul ditengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Penyakit-penyakit pribadi seperti stres, keguandahan, dan bpikiran kacau dapat diobati oleh al-qur'an. Demikian pula penyakit-penyakit masyarakat, seperti sikap, hedonism, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi, dan krisis moral lainnya. Untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi perlu dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah-langkah kehidupan.

## 3) Al-Huda ( petunjuk)

Secara harfiah Al-Huda berarti menjelaskan, memberikan dan menunjukkan. Dan Al-Hadi berarti orang yang memperlihatkan dan memperkenalkan kepada hambanya jalan mengetahui-Nya. Sehingga para hamba mengakui rububiyahnya. Secara istilah, hidayah berarti tanda yang menunjukkan hal-hal yang dapat menyampaikan seseorang kepada yang dituju. Maka al-Qur'an sebagai *hudan* atau hidayah berarti, bahwa fungsi al-Qur'an adalah

jelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dan menjalankan kehidupan didunia ini. Jika manusia menuruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya, maka manusia akan selamat sampai ketujuan, demikian pula sebaliknya jika manusia tidak menuruti rambu-rambu yang telah disediakan maka akan celaka.

#### 4) Rahmat

Secara harfiah Furqan berasal dari kata Faraqa, yang berarti pembeda. Manusia telah Allah bekal akal, indra dan hati, dimana manusia melalui ketiga hal ini dapat mengenali kebenaran, dan membedakan antara hak dan yang batil. Akan tetapi tidak cukup memadai melihat perbedaan-perbedaan itu karena begitu dominannya pengaruh hawa nafsu yang membuat akal sehat dalam menilai, indra salah dalam memberikan informasi, dan membuat cermin jiwa menjadi kabur sehingga tidak dapat menangkap kebenaran. Maka untuk itu, al-Qur'an diturunkan untuk membimbing jiwa, akal, indra, bahkan juga nafsu. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surah Al-Furqan ayat 1 yaitu :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Mahasuci Allah yang telah menurunkan furqan (al-Qur'an) kepada hamba-Nya ( Muhammad), agar dia

menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).

Dengan turunnya al-Qur'an (pembeda) semua perangkat jiwa manusia dapat mengenali kebenaran dan tahu perbedaan antara kebenaran dengan kebatilan, kemudian hanya mengikuti kebenaran tersebut.

#### c. Kewajiban Terhadap Al-Qur'an

Sudah sepantasnya umat islam bersyukur karena Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Dahulu Rasulullah mengadu kepada Allah tentang kaumnya sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-Furqan :30.

وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبِّ إِنِّي قَوْمِي آتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya : Berkatalah Rasul: Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan al-Qur'an itu sesuatu yang tidak diacuhkan".<sup>25</sup>

Kata Mahjuran diambil dari kata hajara yakni meninggalkan sesuatu karena tidak senang kepadanya. Nabi dan kaum Muhajirin meninggalkan kota mekkah menuju ke madinah pada hakikatnya disebabkan oleh ketidaksenangan Nabi dan kaum Muhajirin kepada perlakuan penduduk kota yang menghalangi kaum Muhajirin melaksanakan ajaran islam.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.2.

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: lentera hati, 2002), hlm.60.

Menurut Ibnu Qayyim, banyak hal yang mencakup kata mahjuran ini, antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Tidak tekun mendengar Al-Qur'an
- 2) Tidak mengindahkan halal dan haramnya (walau dipercaya dan dibaca
- 3) Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam menetapkan hukum menyangkut Ushul ad-Din (prinsip-prinsip ajaran agama) dan perinciannya.
- 4) Tidak berupaya memikirkan apa yang dikehendaki oleh Allah yang menurunkannya.
- 5) Tidak menjadikannya obat bagi semua penyakit-penyakit kejiwaan.

Tidak sedikit fenomena Hajrul Qur'an justru dilakukan oleh orang-orang yang menyatakan diri sebagai kaum muslim. Orang-orang munafik melupakan kewajibannya terhadap al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Oleh sebab itu sebagai umat islam harus mengetahui apa yang menjadi kewajiban terhadap al-Qur'an itu sendiri. Diantara kewajiban umat islam terhadap al-Qur'an adalah:

- 1) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah merupakan langkah awal seseorang berintraksi dengan Al-Qur'an. Nabi Muhammad memerintahkan agar rajin membacanya.

---

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm.66.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan benar (memakai tajwid dan pengucapan makhorijul huruf yang pas) adalah Fardhu 'Ain (wajib untuk setiap orang). Jadi mau tidak mau harus tetap mempelajari ilmu tajwid, sebab akan sangat sulit untuk membaca dengan tajwid yang benar apabila tidak mengerti ilmu tajwid sama sekali.

Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Mujammil yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠٠﴾

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan<sup>28</sup>.

## 2) Mempelajari Al-Qur'an

Memahami al-Qur'an wajib bagi setiap muslim. Sebab salah satu tujuan membaca adalah untuk memahami. Sebelum mengamalkan sesuatu, dianjurkan memahami hal tersebut supaya tidak salah dalam mengerjakannya. Apabila memahami makna yang terkandung didalamnya akan mempermudah dalam mengamalkan isinya.

Allah juga berfirman dalam Q.S Shad: 29.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya...*, hlm. 458.

Artinya :Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.<sup>29</sup>

Mempelajari baca al-Qur'an juga tidak terlepas dari tajwid, makharijul huruf, dan fasohah (kefasihan dalam membaca al-Qur'an). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an yaitu, sebagai berikut:

a) Tajwid

Menurut bahasa, ( at-tajwid) tajwid sama dengan (at-tahsin) tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperindah, menurut istilah, tajwid adalah: “ mengucapkan setiap huruf dari makhraj ( tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahab dari sifat-sifatnya, dan ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling mulia karena berhubungan dengan kalamullah ( al-Qur'an).

b) Makharijul Huruf/ Fasohah

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkannya, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Sedangkan fasohah (kefasihan

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya...*, hlm.455.



dalam membaca al-Qur'an beda halnya dengan makharijul huruf, karena ( tempat-tempat keluar huruf) kalo fasahah tentang kefasihan seseorang dalam membaca al-Qur'an apakah bacaannya sudah pas denga laidah-kaidah yang ditentukan dalam membaca al-Qur'an.<sup>30</sup>

### 3) Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ilmu. Barangsiapa yang menyebarluaskan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir, Nabi bersabda:Artinya:”sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. [HR Bukhari].

### 4) Mengamalkannya

Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia untuk diamalkan isinya, supaya manusia dapat menjalani hidup ini sesuai dengan yang diridhoi oleh Allah.

Demikianlah kewajiban seseorang yang telah mengetahui sebuah ilmu. Hendaklah ia mengamalkannya. Suatu ilmu tidak akan berguna jika tidak pernah diamalkan. Karena buah dari ilmu ialah amal. Dan Allah hanya akan memberi balasan berdasarkan amal yang dikerjakan.

Dan seseorang yang berhasil dalam mengamalkan ilmu yang didapatinya, ia pasti merasa senang karena sesuatu yang

---

<sup>30</sup>Ahmad Sarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* ( jakarta: Gema Insani,2007), hlm.46-48.

diperolehnya akhirnya berhasil dimengerti orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qur'an salah satu petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW. Pedoman hidup bagi manusia bagi yang membacanya diakhirat nanti.

### **3. Belajar Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Belajar Al-Qur'an**

Belajar merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kebanyakan orang terlebih bagi para pelajar, baik dari eknik mulai jenjang pendidikan dasar, menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Tujuan dari belajar pada umumnya ingin mendapatkan apa-apa yang menjadi keinginannya, baik itu berupa material maupun berupa spiritual.

Dalam agama Islam anjuran untuk belajar demi menggapai suatu tujuan, yaitu mendapatkan seluruh ilmu yang bermanfaat tentunya telah dianjurkan sejak dini hingga akhir hayat, hal ini seperti yang disabdakan oleh Nabi kita Muhammad SAW dalam terjemahan hadits-Nya:

“ Carilah ilmu itu sejak dari ayunan sampai masuk ke liang lahat”.<sup>31</sup>

Kata belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka santriah mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

---

<sup>31</sup> At-Tajdid, “ Suatu Tinjauan Pendidikan Sejak Pranatal dan Analisis Terhadap Kualitas Hadits Sepanjang Hayat ”, Vol. 03 No. 02 Juli-Desember 2019, hlm. 127.

Mengenai belajar ini ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>
2. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>33</sup>

Dari kedua defenisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- Perubahan perilaku relatif permanen.
- Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.

---

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.2

<sup>33</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8

- Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dsapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi santriah dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan santriah yang paling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi belajar Al-Qur'an adalah proses pembelajaran atau perubahan tingkah laku santriah melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih santriah untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar santriah terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### b. Tujuan Belajar Al-Qur'an

Tujuan belajar Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, melafalkan, bermakhradj dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-

---

<sup>34</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 19

Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan.

Disamping itu manfaat belajar Al-Qur'an di Pesantren diantaranya sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, melafalkan, bermakhradj dan memahami Al-Qur'an
- 2). Meningkatkan semangat ibadah
- 3). Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi belajar Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi yang qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

c. Aktivitas Belajar Al-Qur'an

Aktivitas belajar al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan santriah di lapangan, baik aktivitas yang sudah ditentukan atau belum. Aktivitas yang dilakukan santriah sangat ada manfaatnya dalam proses belajar al-Qur'an, karena dengan adanya aktivitas belajar yang dibuat dalam belajar al-Qur'an, maka santriah lebih mudah memahami tujuan belajar dan makna-makna yang ada dalam al-Qur'an.

Sebagaimana disebutkan bahwa macam-macam aktivitas belajar ada 8 macam, visula activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities,

mental activities dan emotional activities. Dari 8 macam aktivitas tersebut yang sesuai dengan aktivitas belajar Al-Qur'an santriah hanya 5 macam yaitu:<sup>35</sup>

1. Visual Activities
2. Oral Activities
3. Listening Activities
4. Writing Activities
5. Motor Activities

Dari uraian aktivitas belajar Al-Qur'an diatas sangat membantu santriah dalam proses belajar, karena dengan adanya aktivitas belajar ini, santriah lebih mudah memahami.

#### **4. Faktor Penghambat Dalam Aktivitas Belajar Al-Qur'an**

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam aktivitas belajar al-Qur'an adalah kurangnya sarana dan prasana, kurangnya alokasi waktu yang disediakan, dan kurangnya santriah yang belum mengenal ilmu tajwid. Ada beberapa penyebab penghambat baik yang berupa metode maupun strategi, diantaranya adalah:

- (a) Dari sisi kualitas, sebahagian peesantren sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Sebahagian lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya. Apalagi pada sarana pembelajaran yang lain, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang ketrampilan,

---

<sup>35</sup> Sardiman, Intraksi & Belajar Mengajar..., hlm.96

ruang ibadah, halaman bermain dan media serta alat peraga pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pedalaman terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat sedang bantuan dari pemerintah sangat kecil, namun masih ada juga problem-problem yang menjadidkan kendala atau penghambat khususnya dalam materi al-Qur'an.

(b) Salah satu penyebab terjadinya penghambat dalam belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah adalah alokasi waktu yang disediakan di pesantren kurang lama, karena santri mulai belajar dari habis sholat magrib sampai shalat isya. Masalah inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahaminya, menghayati dan mengamalkan ajaran yang ada dalam materi pelajaran.

(c) Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid karena banyak di antara siswa kelas VII kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru al-Qur'an ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan hasil penelitian menurut peneliti sebab-sebab atau faktor penghambat belajar al-Qur'an sesuai dengan antara lain: (a) kurang terpenuhinya buku-buku dan media pembelajaran yang mnenunjang dalam

pembelajaran al- Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. (b) minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Qur'an. (c) banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid. Faktor inilah yang tentunya harus diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru-guru agama selaku pendamping siswa di sekolah dalam pembelajaran al-Qur'an dan juga orang tua selaku pendamping di rumah. Kalau pun orang tua tidak bisa mengaji, paling tidak orang tua harus terus memotivasi anak-anaknya untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan jalan berguru ke orang lain atau kepada siapapun yang bisa membimbing anaknya agar lancar dan fasih dalam membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>36</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin desa panyabungan jae. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun penelitian terdahulunya adalah:

---

<sup>36</sup> Al-bahtsu, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an, Vol. 2, No. 2, Desember 2017 231



1. Muhammad Nasir Nasution meneliti tentang. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.<sup>37</sup>

Fokus penelitiannya adalah bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Al-Hira di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae, apa saja kendala dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Al-Hira di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dalam bentuk studi kasus.

2. Suci Rahma meneliti tentang, Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Fokus penelitiannya adalah bagaimana penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an di Raudhatul Athfal.

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan dengan teknik analisis non statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan induktif.<sup>38</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terdapat pada penerapan metode membaca iqra' dalam

---

<sup>37</sup>Muhammad Nasir Nasution, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2016).

<sup>38</sup> Suci Rahma, Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra', *skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017)

pembelajaran al-Qur'an di Raudhatul Athfal Hajjah Kota Padangsidempuan.

3. Pipi Sari Rambe meneliti tentang, Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Anak Di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Fokus penelitiannya adalah bagaimana kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dalam bentuk studi kasus.<sup>39</sup>

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas, penulis menyimpulkan perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi sebelumnya terletak objek penelitian, fokus dan lokasi penelitian.

---

<sup>39</sup>Pipi Sari Rambe, Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an, *skripsi* ( padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan,2015)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat Penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, hingga adanya surat izin dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah SionggotonDesa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara, setelah itu baru melakukan riset tentang kajian tersebut.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2020 sampai bulan November 2020 di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa, “penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>40</sup> Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Muhammad Najir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan peneliti deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data secara kualitatif.

## C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah santri yang berasma di Pondok Pesantren Al-Hamidiah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

## D. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu di tentukan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

---

<sup>40</sup>Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2000), hlm.43.

<sup>41</sup>Mohammad Najir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005 ), hlm.54.

Dari pengertian di atas dapat dipahami yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah santriah yang berasrama di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara. Data ini diperoleh dengan cara peneliti langsung melakukan interview dengan santriah yang berasrama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, guru-guru dan siswa yang diambil secara *purposive samplet* (sample bertujuan). Pada sample bertujuan, jumlah sample yang ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya tidak ada informasi yang dapat dijaring lagi, maka penarikan sample pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sample sudah harus dihentikan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian, hlm, 225.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>43</sup> Dengan demikian observasi penulis dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, kemudian melakukan pengamatan langsung tentang kegiatan belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>44</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang Aktivitas Belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara. Dengan demikian, wawancara penulis secara langsung dengan Pimpinan Pesantren untuk mendapatkan data tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton, kemudian wawancara dengan santriah dan guru yang berada di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar Al-Qur'an santriah.

---

<sup>43</sup>Yaya Suryana & tedi Priatna, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Tsabita, 2008) hlm. 160.

<sup>44</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: PT.Bumi Aksara), cet. Ke 2, hlm.55.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap. Dokumentasi yang akan diperoleh adalah Aktivitas belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan sumber data primer penelitian yaitu guru Pesantren Al-Hamidiyah dan dengan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, melaksanakan Observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari.<sup>45</sup> Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru Pesantren Al-Hamidiyah dalam belajar al-Qur'an, yaitu dengan melakukan observasi langsung di dalam pesantren.

---

<sup>45</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm.105.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data diperoleh peneliti kemudian analisa data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

### **1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah membaca kepustakaan yang kaitannya dengan masalah dan latar penelitin. Langkah kedua adalah peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer yaitu guru Pesantren Al-Hamidiyah. Kemudian melakukan wawancara dengan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah dan guru Pesantren Al-Hamidiyah. Langkah ketiga adalah peneliti melaksanakan observasi langsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan aktivitas belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Dan hambatan dalam aktivitas belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.

### **2. Reduksi data**

Apabila data sudah terkumpul selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan aktivitas belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Siongoton, dan hambatan dalam aktivitas belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.



### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

### 4. Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>46</sup> Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dilakukan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Kedua, menari kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton**

Pondok pesantren al-hamidiyah sionggoton berdiri pada tanggal 08 november 1972 dan memulai kegiatan belajar mengajar pada tanggal 26 agustus 1973. Didirikan oleh alm. Abdul Hamid Siregar dan telah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua pada tahun 1965.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab III pasal 3 menekankan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas yang bermuara kepada peningkatan mutu maka kecakapan, keterampilan yang dilandasi dengan akhlak yang mulia sebagai konsekuensinya perlu disiapkan sarana dan prasarana pendidikan sebagai sarana pendukung.

---

<sup>47</sup>Profil Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Tahun 1972.

Untuk itu lembaga pendidik formal (sekolah) harus mempunyai kesiapan dalam mengelola dan mempersiapkan peserta didik sesuai dengan tuntutan mutu pendidikan yang telah divanagkan secara nasional.

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Pondok Pesantren Al-Hamidiyah dinyatakan bahwa tujuan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah sebagai berikut:

1. Pendidik Pondok Pesantren Al-Hamidiyah bertujuan membentuk manusia mukmin yang bertakwa, berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang menuntut kebahagiaan dunia akhirat.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup.

Salah satu dari misi yang mengawali berdirinya Pondok Pesantren Al-Hamidiyah adalah untukn mengangkat harkat dan martabat bangsa, upaya ini hanya baru akan terbangun dan terwujud bila mana bangsa ini memiliki kemampuan dalam mengembangkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusianya. Proses pembangunan sumber daya manusia ini membentuk suatu upaya dan langkah konkrit yang serius dan berkesinambungan, dimulai sedini mungkin pada generasi bangsa.

Melangkah dari kerangka pemikiran inilah maka Pondok Pesantren Al-Hamidiyah sebagai suatu organisasi sosial kemasyarakatan kemudian

mendirikan Perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah yang membidangi kependidikan formal.

Sejatinya Perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah mendirikan bidang pendidikan formal didasari atas:

1. Islam sangat meninggikan Ilmu pengetahuan, mewajibkan menuntut ilmu mengangkat derajat masing-masing yang berilmu ketempat yang tinggi.
2. Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang dengan derasnya melanda negara-negara dunia ketiga termasuk Indonesia, maka sangat dibutuhkan partisipasi organisasi diluar pemerintah (*Non-Governmental Organization*) dalam memfasilitasi pendidikan yang mampu mengemban fungsi edukasi, yakni : membangun sumber Daya Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berakhlak mulia dan terpuji, memiliki semangat juang meneruskan cita-cita luhur perjuangan bangsa.
3. Berperan sebagai lembaga pendidikan islami yang turut aktif dalam membina dan membangun mental spiritual yang didasari keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sangat berperan dalam membentuk jiwa dan perilaku Sumber Daya Manusia dimasa yang akan datang.

Perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton  
Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang

Lawas Utara khususnya, sangat menyadari fungsi dan peran sertanya sebagaimana tersebut diatas dan disamping sebagai pengemban amanah perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ingin berkonstritusi dengan memberikan pelayanan dibidang pendidikan formal kepada masyarakat di Kecamatan Simangambatdimana masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sedemikian masih kurang mampu mengakomodirnya. Jika dilihat dari grafik pertumbuhan peserta didik pada perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dalam satu dekade kebelakang.

Perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara telah berdiri sejak tahun 1972 yang mulanya adalah hanya mengasuh siswa Pendidikan Guru Agama (PGA) Pendidikan Guru Agama ini sampai 1988 yang sudah banyak menamatkan dan telah menjadi guru agama PNS dan guru Honorarium yang bertugas pada sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Simangambat dan Kecamatan lainnya, kemudian pada tahun 1989 dengan adanya perubahan SKB 3 Menteri maka pendidikan Guru Agama (PGA) dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah

Swasta (MTs) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Dari tahun ke tahun pertumbuhan minat siswa untuk masuk Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat ini cukup meningkat drastis, semula bangunan yang ada hanya terdiri dari 3 (tiga) ruang belajar dengan keadaan luas tanah hanya 20.500 M<sup>2</sup>. Sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 2007 minat orang tua dan anak-anak yang ada di Kecamatan Simangambat ini cukup antusias untuk masuk ke Perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat ini, dengan jumlah siswa yang hampir mencapai 300 orang maka penambahan ruangan pun dilaksanakan dengan kondisi yang cukup memperhatikan. Sampai saat ini Alumni Perguruan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah ini sudah mencapai 2.500 siswa.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton sampai saat ini Alhamdulillah mengalami perkembangan yang sangat besar dan aspiratif. Pesantren ini mewajibkan kepada santriyah untuk mempelajari kitab-kitab kuning, namun demikian, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal baik yang mengacu pada kurikulum

Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional, Pelatihan serta Pendidikan extra kurikuler.

Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton, sebagai lembaga Pendidikan yang diharapkan bermutu dan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan serta memainkan peran dan fungsinya sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional yaitu menyiapkan generasi penerus bangsa yang berwawasan keimanan dan ketaqwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton sekarang ini memiliki jumlah santri/santriawati 238 siswa yang terdiri dari:

1. Madrasah Tsanawiyah : 166 siswa (Putra-Putri)
2. Madrasah Aliyah : 72 siswa (Putra-Putri).<sup>48</sup>

Inilah sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **2.VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN**

### **Visi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah**

- Terwujudnya Madrasah Yang Unggul, Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT.

### **Misi Pondok Pesaantren Al-Hamidiyah**

- Meningkatkan Kompetensi Guru

---

<sup>48</sup>Profil Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Tahun 2020.

- Menciptakan Suasana Belajar Yang Mendorong Terwujudnya Kompetensi Siswa
- Mengefektifkan Penerapan Berbasis Madrasah (MBM)
- Membudayakan lingkungan Yang Islami, Nyaman, Indah dan Sehat.<sup>49</sup>

### **3. Tujuan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah**

Pondok Pesantren sebagai bagian Integral dalam sistem pendidikan Nasional yang tidak bisa dipisahkan sebagaimana pemaparan diatas maka pembangunan Workshop pelatihan Kerja ini bertujuan untuk.

1. Sebagai aktualisasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Memfasilitasi pendidikan ketrampilan santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Memfasilitasi santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mendapatkan keterampilan kerja yang layak dan bermutu.
4. Membantu Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kabupaten Padang lawas Utara. Maupun masyarakat sekitar dalam memperoleh kesempatan pelatihan kerja.
5. Meningkatkan Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kabupaten Padang Lawas Utara, dalam kompetisi sehat.
6. Meningkatkan Efisien dan Efektivitas manajemen kelembagaan Pondok Pesantren.

---

<sup>49</sup>Profil Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Tahun 1972.



7. Mewujudkan lulusan Pondok Pesantren yang berkualitas, serdas dan kompetitif selaras dengan dinamika zaman.
8. Meningkatkan dan mengembangkan lulusan Pondok Pesantren sebagai langkah nyata pemberdayaan masyarakat.<sup>50</sup>

#### 4. Jumlah Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah

**Tabel. 4.1**  
**Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Syinggoton**

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. MAHLIM SIREGAR S.Pd. I	PIMPINAN PONDOK PESANTREN
2.	HJ. RISNATUL HIDAYAH S.Pd.I	WAKIL PIMPINAN PESANTREN
3.	LUKMANUL HAKIM NASUTION	GURU
4.	PAMONORAN HASIBUAN S.Pd.I	GURU
5.	RAHMADIAH SIREGAR S.Pd	GURU
6.	NUR AZIZAH SIREGAR S.Pd.I	GURU
7.	NUR HAYATI SIREGAR S.Pd.I	GURU
8.	BONAR HARAHAAPS.Pd	GURU
9.	ASMILAH HASIBUAN S.Pd.I	GURU
10.	MAWARDI HARAHAAP S.Pd.I	GURU

<sup>50</sup> Profil Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Tahun 1972.

11.	SERI GANTI HASIBUAN	GURU
12.	AJIJAH HASIBUAN S.Pd.I	GURU
13.	SAFINAH HASIBUAN S.Pd	GURU
14.	IRMA HAYATI HARAHAHAP S.E	GURU
15.	SITI ADDIYAH NASUTION	GURU
16.	SITI AISAH MATONDANG	GURU
17.	WIDYA KURNIA SARI	GURU
18.	MUTIA RAHMA ALI SIREGAR	GURU
19.	SUTAN MARTUA HARAHAHAP	GURU
20.	ANNISATUL AKHYAR S.Pd	GURU

Sumber Data: Dokumen Data Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, 2020

## 5. Jumlah Santriah Yang Berasrama di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah

Santriah adalah tujuan utama seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran adapun jumlah santriah yang berasrama sebanyak 65 orang sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Santriah yang berasrama**

No	Nama
1.	Erma Hotnijar Siregar
2.	Fitri Handayani Siregar
3.	Irda Syafirah Aini Siregar
4.	Nurul Hidayah
5.	Karlina Rambe
6.	Siti Ajura Hasibuan
7.	Siti Apriani Hasibuan
8.	Lantiani Hrp
9.	Noni Yanti Hasibuan
10.	Nur Aminah Rambe
11.	Laila Hannum Hasibuan

12.	Enti Elvi Kusuma Harahap
13.	Siti Agustina Hasibuan
14.	Imelda Putri Hasibuan
15.	Putri Maulina Siregar
16.	Siti Ummi Harahap
17.	Siti Maryam Siregar
18.	Wilda Sari Nasution
19.	Hotmaida Hasibuan
20.	Putri Urma Suryani Nasution
21.	Riya Amanda
22.	Halimahtuh Saddiyah Harahap
23.	Masnur Indah Hasibuan
24.	Siti Padilah Ratu Nasution
25.	Nur Cahaya Nasution
26.	Nur Ajizah Nasution
27.	Sandi Aulia Rambe

28.	Sindi Wati Rambe
29.	Nurul Khoiriah Siregar
30.	Rona Safitri Rambe
31.	Meri Sari Harahap
32.	Nurwana Serasima Harahap
33.	Ulpia Meliana Siregar
34.	Ade Mina Hari Siregar
35.	Dasmalina Simamora
36.	Nia Ramadani
37.	Anggi Seprina Harahap
38.	Masdewani Siregar
39.	Siti Karmila Harahap
40.	Desi Anna Sari Nasution
41.	Ria Amelani
42.	Delima Putri Harahap
43.	Ilmi Astuti Rambe

44.	Indah Jazkia Nasution
45.	Ririn safitri
46.	Olivia Ritonga
47.	Rahmi Wana
48.	Sarifah Aini
49.	Selviani Simamora
50.	Samsinar
51.	Ernita Ito Hasibuan
52.	Muslimah
53.	Juliani
54.	Bunga Lestari Siregar
55.	Desi Aswintan
56.	Fatma Dani
57.	Siti Fatma Nasution
58.	Siti Alima
59.	Rezky Amalia

60.	Lelita Ganda
61.	Nur halima
62.	Tisa Maulidia
63.	Tania Suci Ramadani
64.	Saudatul Arabiah
65.	Azizah Harahap

Sumber: Data dari Administrasi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah santriah yang berasrama di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Desa Janji Matogu Kecamatan Kabupaten Padanglawas Utara sebanyak 65 orang.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten PadanglawasUtara,keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran yang ada disekolah tersebut sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.3

No	Sarana	Ket	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama Putra	Ada	2	Baik
2.	Asrama Putri	Ada	1	Baik

3.	RuangBelajar	Ada	9 ruang	Baik
4.	MejaSiswa	Ada	150	1 mejamuat 2 orang siswa
5.	BangkuSiswa	Ada	287	120 baik 67 rusak
6.	Laboratorium	Tidakada	-	Dibutuhkan 1 ruang
7.	Lab. Bahasa	Tidakada	-	Dibutuhkan 1 ruang
8.	Perpustakaan	Ada	1	Baik
9.	Ruangkepala	Ada	1	Baik
10.	Ruangkantor	Ada	1	Baik
11.	Ruangkomite	Tidakada	-	Dibutuhkan 1 ruang
12.	Ruang BP	Tidakada	-	Dibutuhkan 1 ruang
13.	Lab. Komputer	Ada	1	Baik
14.	Ruangosis	Tidakada	-	Dibutuhkan 1 ruang
15.	Mesjid/musholla	Ada	1	Baik
16.	Aula/Ruangserbaguna	Tidakada	-	Dibutuhkan 1 ruang
17.	Klinik	Ada	1	Baik
18.	Koperasi	Tidakada	1	-
19.	Kamarmandi/WC guru	Ada	2	Baik
20.	Kamarmandisiswa	Ada	4	Baik
21.	Komputer	Ada	8 unit	5 baik 3 rusak
22.	Printer	Ada	2 unit	Baik
23.	Pengeras Suara	Ada	2 unit	Baik



24.	Lapangan olahraga	Ada	2	Darurat
25.	Mesin jahit	Ada	4 unit	Baik

Sumber: Profil Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, 1965

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara mengenai masalah-masalah yang tertera pada rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton**

Aktivitas belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara segala aktivitas kegiatan yang dilakukan santriah itu akan diawasi dan diatur oleh Pembina asrama dengan sebaik-baiknya sehingga santriah benar-benar memanfaatkan waktunya. Aktivitas belajar al-Qur'an santriah dengan berbagai macam aktivitas di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang proses belajar al-Qur'an santriah bahwa, mereka harus memperhatikan bacaan apabila pembimbingnya membacakan ayat suci al-Qur'an. Dan apabila

bacaan selanjutnya tidak bisa ditemukan anggotanya maka akan dibuat berdiri sampai bacaan selanjutnya dapat dilihat dan cara yang digunakan itu dalam visual activities dan macam aktivitas lainnya dan salah satunya sebagai berikut.<sup>51</sup>

a. Visual Activities

Berdasarkan wawancara dengan Nur Aminah salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton, belajar al-Qur'an itu menggunakan visual activities (kegiatan-kegiatan Visual) seperti: membaca, memperhatikan gambar, dan melakukan percobaan. Dengan adanya visual activities ini, santri lebih mudah memahami dalam proses belajar Al-Qur'an mengenai penjelasannya, pengucapan serta berani dalam menanggapi apa yang sudah terlebih dahulu disampaikan oleh pembinanya. *Visual activities* ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pembina asrama agar santri mudah dalam memahami apa yang telah disampaikan.<sup>52</sup> *Activities visual* ini dalam aktivitas belajar al-Qur'an sebagai berikut:

1). Membaca

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina asrama Lantiani Harahap, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar al-Qur'an diberikan waktu agar santri mudah dalam membaca al-Qur'an. Dengan 1 ayat setiap malam bergiliran. Jika waktunya selesai, maka mereka akan diulang kembali apakah masih bisa dalam bacaannya dan siapa yang tidak memperhatikan bacaan temannya, maka pembina asrama akan menanyakan ayat berapa selanjutnya yg akan dibaca.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Hotmaida Hasibuan salah satu santri kelas 3 Syanawiyah mengatakan bahwa visual activities ini salah satu cara yang dilakukan pembinanya agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Olivia Ritonga salah satu santri kelas 2 Tsyanaawiyah mengatakan apabila proses belajar al-Qur'an kami harus

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 7 Agustus 2020, Jam 18:25.

<sup>52</sup> Nur Aminah, Pembina Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Jam 18:30, 6 Agustus 2020.

<sup>53</sup> Lantiani Harahap, Pembina Asrama Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton, Pada Tanggal 06 Agustus.

<sup>54</sup> Hotmaida Hasibuan, Santri Pondok Pesantren Al-hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton Jam 18:30, Pada Tanggal 7 Agustus 2020

memperhatikan bacaannya, agar proses belajar tajwidnya, kami sudah tahu ayat selanjutnya yang mau ditanyakan.<sup>55</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di Pondok Pesantren Al-hamidiyah menggunakan aktivitas itu dilaksanakan setiap habis sholatmagrib,sesuai dengan waktu yang ditentukan dan di bimbing oleh santriah kelas 3 aliyah yang ada di pondok pesantren al-hamidiyah.<sup>56</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang oral activities yaitu kegiatan bertanya yang dibuat dalam proses belajar al-Qur'an oleh pembinanya dan sangat disenangi anggotanya, karena dengan cara seperti ini sikap santriah dalam menanggapi sangat semangat, dengan ini selagi pembinanya membacakan ayat mereka senantiasa mendengarkan dan tidak mau ketinggalan dalam bacaan pembinanya. Dalam belajar Al-Quran itu juga menggunakan cara agar santriah lebih mudah mengeluarkan pendapat atau sesuatu yang belum dimengerti kepada pembinanya. Apalagi santriah yang masih kelas 1 Tsanawiyah kalo dikatakan bertanya langsung kepada pembinanya pasti merasa takut dan segan tetapi dengan adanya kegiatan berdiskusi ini mereka lebih luas mengeluarkannya.<sup>57</sup>

#### *b. Oral Activities*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Noni Yanti Hasibuan salah satu pembina asrama sebagai pengajar dalam aktivitas belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren Al-hamidiyah, dalam pelaksanaan belajar al-Qur'an menggunakan *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat,

---

<sup>55</sup> Olivia Ritonga, Santriah Pondok Pesantren Al-hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton Jam 18:45, Pada Tanggal 8 Agustus 2020

<sup>56</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 10 Agustus 2020

<sup>57</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 14 Agustus 2020

mengadakan wawancara, diskusi, dan intrupsi, dengan tujuan agar santriah itu terlatih didalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Setiap dalam pembelajaran dibuat kelompok masing-masing dan setiap kelompok berjumlah 10.<sup>58</sup> Kegiatan *oral activities* ini dalam proses belajar al-Qur'an sebagai berikut:

## 2). Bertanya

Menurut hasil wawancara dengan Putri Maulina Siregar bahwa, Yang dimaksud bertanya dalam *oral activities* ini adalah apabila penyampaian materi atau tajwidnya kurang paham dan anggotanya boleh bertanya kepada pembinanya, dengan adanya cara seperti ini santriah yang belum mengerti akan mudah mengerti dan lebih semangat lagi dalam memperhatikan bacaannya.

## 3). Diskusi

Diskusi juga suatu cara yang mudah dalam proses belajar, apabila temannya mempunyai argument atau pendapat bisa disampaikan didepan temannya, dan berdiskusi tentang membuat hukum tajwid sesuai yang diminta pembinanya. Dan proses belajar al-Qur'an santriah ini berkelompok-kelompok bersama pembina masing-masing yang sudah dibuat.

Hasil wawancara dengan Rahmi Wana salah satu santriah kelas 3 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton mengatakan bahwa, apabila mereka dipersilahkan bertanya mereka akan semangat dalam pembelajaran dan mereka akan memperhatikan dan teliti terhadap bacaan pembinanya.<sup>59</sup>

Wawancara dengan Ria Amelani salah satu santriah di Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton kelas 1 Tsanawiyah mengatakan bahwa, apabila berdiskusi mereka lebih luas untuk mengeluarkan pendapatnya, tetapi apabila langsung bertanya kepada pembinanya mereka masih merasa takut dan segan, dengan adanya berdiskusi ini mereka lebih semangat.

---

<sup>58</sup>Noni Yanti Hasibuan, Santriah Pondok Pesantren Al-hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-hamidiyah sionggoton Jam 18:32, Pada Tanggal 11 Agustus 2020

<sup>59</sup>Rahmi Wana, Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* Pada Tanggal 12 Agustus 2020, Jam 17:30.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam belajar al-Qur'an ini, mereka juga menggunakan *listening activities* yang mana kegiatan ini yaitu dengan cara mendengarkan peminanya ketika membaca ayat suci Al-Qur'an, dan sangat mencoba dengan bertilawah supaya tidak seperti membaca koran, mereka berusaha agar bacaannya bisa seperti peminanya, kadang selesai sholat isya mereka masih mencoba-coba diasrama.<sup>60</sup>

### c. *Listening Activities*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani Siregar salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, selaku pengajar dalam proses belajar Al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan *listening activities* (sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato, dengan menggunakan cara ini santriah lebih mudah memahami tentang tajwid dan tilawahnya.<sup>61</sup> Proses belajar al-Qur'an tentang *listening activities* sebagai berikut:

#### 4). Mendengarkan

Hasil wawancara dengan Masnur Indah Hasibuan salah satu pembina asrama mengatakan bahwa, Mendengarkan yang dimaksud disini adalah mendengarkan bacaannya dalam pelafalan ayat suci al-Qur'an. Dan ini juga bentuk caranya dalam mengiramakan ayat suci al-Qur'an, walaupun ini tidak harus dibuat oleh anggotanya dia tetap melantunkan dengan bertilawah, supaya sedikit demi sedikit kedepannya anggotanya bisa membaca ayat suci al-Qur'an dengan bertilawah.

Hasil wawancara dengan Ririn Safitri salah satu santriah kelas 2 Syanawiyah mengatakan bahwa apabila peminanya bertilawah dalam pelafalan ayat suci al-Qur'an mereka akan lebih semangat dalam belajar al-Qur'an, mereka akan selalu bertanya dengan menanyakan bagaimana cara yang baik dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an, mereka juga akan lebih fokus terhadap bacaannya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>61</sup> Fitri handayani Siregar, Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Jam 16:25, Pada Tanggal 16 Agustus 2020

<sup>62</sup> Ririn Safitri, Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton, *Wawancara* Pada Tanggal 18 Agustus 2020

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa belajar Al-Qur'an itu menggunakan *writing activities* yang mana dalam kegiatan ini bahwa pembinanya terlebih dahulu menuliskan huruf-huruf hijaiyyah di papan tulis kemudian disuruh satu persatu mencobanya dan sangat membantu anggotanya dalam memahami huruf-huruf hijayyah. Dan proses belajar al-Qur'an santriah ini yang dilaksanakan sesudah sholat maghrib dengan berkelompok dengan lokasi yang sama di depan asrama atau di lapangan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.<sup>63</sup>

*d. Writing Activities*

Berdasarkan wawancara dengan Erma Hotnijar Siregar salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *writing activities* itu dilaksanakan ketika waktu belajar Al-Qur'an, pembinanya menulis huruf-huruf hijayyah di papan tulis dan anggotanya menulis kembali agar santriah mudah mengetahui huruf-huruf hijayyah semuanya dan apabila mengaji tidak terbata-bata lagi dan mudah dalam pelafalannya.<sup>64</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Tania Suci Ramadani salah satu santriah kelas 2 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton mengatakan bahwa, dengan adanya menulis huruf-huruf hijayyah di papan tulis ini dia lebih mudah mengetahui perbedaan huruf hijayyah semuanya, karena pembinanya melakukan dengan satu persatu maju kedepan untk menuliskan huruf hijayyah yang ditulisnya. Dan itu suatu keluasan menurut dia dalam mengeluarkan kemampuannya tentang penulisan huruf hijayyah tersebut didepan teman-temannya.<sup>65</sup>

*e. Motor Activities*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irda Syafirah Aini Siregar salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *motor activities* itu salah satu cara kegiatan dalam belajar Al-Qur'an, agar anggotanya mudah melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan percobaan, santriah mendengarkan terlebih dahulu

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>64</sup> Erma hotnijarsiregar, santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, 20 Agustus 2020

<sup>65</sup> Tania Suci Ramadani, Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton, 21 Agustus 2020.

kemudian melakukan satu persatu, dan bermain juga salah satu cara agar anggotanya tidak terlalu tegang dalam proses belajar Al-Qur'an.<sup>66</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Selviani Simamora salah satu santriah kelas 3 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton mengatakan bahwa, percobaan yang dibuat pembinanya sangat menguji mental mereka, karena tidak semua bisa melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan indah, tetapi walaupun seperti itu dia tetap berusaha mencoba melantukannya dengan enak didengar orang lain.<sup>67</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti santriah memang berusaha mencoba agar bacaannya indah didengar orang lain, walaupun sebahagian tidak terlalu cantik suaranya, akan tetapi usaha yang mereka lakukan sangat besar.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan tentang usaha yang dilakukan pembinanya tentang *motor activities* dalam proses belajar al-Qur'an sebagai berikut:

a. Bermain

Hasil wawancara dengan Ernita Ito Hasibuan salah satu pembina asrama mengatakan bahwa, bermain adalah salah satu cara mereka dalam membentuk proses belajar al-Qur'an dengan mengadakan bermain, supaya proses pembelajaran tidak terlalu tegang, supaya anggotanya merasa nyaman dalam belajar karena adanya bermain.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan Ilmi Astuti Rambe salah satu santriah kelas 2 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-hamidiyah Sionggoton mengatakan bahwa apabila dengan adanya bermain dalam proses belajar al-Qur'an dia merasa lebih semangat dalam pembelajaran. Dan apabila berdiskusi dibuat sambil bermain maka mereka lebih luas dan tidak terlalu tegang dalam mengeluarkan pendapatnya.<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup>Irda Syafirah Aini Siregar, Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah*, 23 Agustus 2020

<sup>67</sup> Selviani Simamora, Santriah di Pondok Pesantren AL-Hamidiyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton*, 24 Agustus 2020.

<sup>68</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>69</sup> Ernita Ito Hasibuan, Santriah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton*, 26 Agustus 2020.

<sup>70</sup> Ilmi Astuti Rambe, Santriah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara Pada Tanggal 25 Agustus 2020*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa belajar Al-Qur'an menggunakan *motor activities*, supaya santri lebih mudah memahami tentang tilawah dengan melakukan percobaan dan dengan bermain agar lebih rileks saat proses belajar berlangsung.<sup>71</sup>

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.**

Dalam mengembangkan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan belajar Al-Qur'an santri, yaitu santri dan waktu.

Dari hasil observasi peneliti apabila ada santri yang mengganggu teman yang lainnya diberi sanksi kepada santri tersebut, yaitu dipanggil kedepan dan disuruh menghafal surah dan hukum tajwid, kadang santri apabila disuruh kedepan dia tidak mau, dan kadang yang ribut hanya ingin mengharap perhatian dari pembinanya. Adapun hambatan yang diperoleh peneliti dalam kegiatan belajar Al-Qur'an seperti kurangnya jam pada waktu belajar, akan tetapi mereka berusaha untuk mengoptimalkan waktu yang sedikit itu yaitu dengan diadakannya belajar al-Qur'an sehabis sholat maghrib, kemudian santri yang malas mengerjakan tugas, disinilah hambatan yang paling sulit dihadapi pembina tersebut, karena santri yang dibawah mereka merasa menganggap remeh karena sama-sama santri itu, tidak ada penghargaan sama sekali, walaupun demikian mereka tetap sabar dalam menghadapi santri yang tidak mengerjakan tugasnya. Dan

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Agustus 2020



ada pula santriah yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, dan selalu ada yang minta permisi, hal ini mengganggu konsentrasi belajar santriah tersebut.<sup>72</sup>

a). Banyak Santriah Yang Belum Mengenal Ilmu Tajwid

Nurul Hidayah salah satu pembina asrama santriah di Pondok Pesantren mengatakan bahwa, santriah masih banyak yang belum tau tentang hukum tajwid, cara baca, ataupun makharijul huruf, yang bandal terkadang membuat mereka jenuh karena santriah tingkat kesadarannya rendah seperti mereka sudah tahu waktunya habis sholat mangrib langsung belajar, tapi malah sebahagian masih ada yg main-main, dan banyak santriah yang belum bisa dalam bertajwid malah sebaliknya mereka menganggap remeh sama pembinanya, harus dengan cara marah-marah baru cepat bergegas membentuk kelompok belajar. Dan kadang mereka merasa malas maka harus diawasi baru cepat proses belajarnya, seharusnya yang kelas 2 aliyah jadi contoh bagi adek-adeknya, karena sebagai kakak pembina asrama bukanlah hal yang mudah dalam proses belajar, tetapi karena tugas sebagai kakak pembina dalam proses belajar Al-Qur'an yang diamanahkan oleh pimpinan Pondok Pesantren harus tetap dijalani.<sup>73</sup>

b). Waktu

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siti Ajura salah satu pembina asrama dalam proses belajar Al-Qur'an mengatakan bahwa, waktu proses belajar al-Qur'an waktunya sangat

---

<sup>72</sup>Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 7 September 2020

<sup>73</sup>Nurul Hidayah, Santriah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, 5 September 2020.

singkat sehingga kadang belum semua materi diajarkan adzan sholat isya sudah berkumandang, dan anggota masing-masing harus bergegas ke mesjid untuk sholat berjama'ah. Sebagai pembina asrama bukan hanya pembina dalam proses belajar saja akan tetapi mengawasi santriah yang tidak sholat ke mesjid.<sup>74</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Riya Amanda mengatakan bahwa, kurangnya jam belajar al-Qur'an terlalu singkat, karena setelah selesai sholat magrib langsung siap-siap ke lapangan dan membuat kelompok masing-masing, dan kadang masih ada yang lama gerakannya, ada yang masih dimesjid, dikamar mandi, dan yang siap-siap. Dan menurut Riya Amanda waktunya sangat singkat, menyelesaikan materi yang mau diajarkan saja tidak tersampaikan semua karena berhubung waktu sholat isya sudah tiba waktunya, dan semua harus sholat berjamaah kemesjid, setelah itu baru belajar malam sama-sama di asrama.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambat yang didapati di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton dalam proses belajar al-Qur'an santriah yaitu waktu yang sangat singkat dalam proses belajar al-Qur'an dan pembina.

#### c) . Kurangnya Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siti Ganda mengatakan bahwa, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah apalagi kalo belajar dilapangan mereka sangat membutuhkan yang namanya papan tulis untuk menjelaskan hukum-hukum tajwid atau menuliskan contoh di papan tulis, karena tidak ada mereka belajar dengan penjelasan atau menulis secara manual itu sangat membuat aktivitas belajar al-Qur'an terhambat.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sanya cara belajar santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah kadang diruangan dan dilapangan, dan apabila mereka belajar di lapangan santriah membutuhkan sarana dan prasarana dalam aktivitas belajar al-Qur'an santriah, contohnya papan tulis, spidol dan penghapus.

---

<sup>74</sup>Siti Ajura, Santriah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, 8 September 2020.

<sup>75</sup> Riya Amanda, Santriah Kelas 3 Aliyah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, *Wawancara* Pada Tanggal 9 September 2020.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil penelitian ataupun pengamatan langsung ke Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawasutar, dan juga guru atau santriah pembina dalam hal ini kegiatan belajar Al-Qur'an yang menjadi sampel santriah.

Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah dari sejumlah jawaban wawancara dengan guru dan santriah dengan hasil bahwa pembinaan aktivitas belajar Al-Qur'an ini masih berjalan kurang baik.

Dalam kegiatan belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton menggunakan berbagai macam aktivitas salah satunya, visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities. Dengan adanya macam-macam kegiatan diatas sangatlah membantu santriah dalam proses belajar Al-Qur'an, yang mana dalam proses pembelajaran dibentuk dalam berkelompok. Dan santriah yang diteliti disini yaitu santriah yang berasrama saja.

Tetapi ada juga beberapa penghambat yang sering dihadapi oleh pembina begitu juga santriah ketika pelaksanaan kegiatan tersebut, hal ini terjadi karena berbagai kendala, masih kurangnya waktu atau jam pada waktu belajar, dan masih ada santriah yang tidak menghargai pembinanya, jadi waktu yang digunakan tidak efektif. Masih ada kekurangan kefasihan dalam mengucapkan makhorijul huruf, dan tajwid, padahal dalam membaca Al-Qur'an salah satu hal yang pertama dikuasai dan belum bisa

sepenuhnya melafalkan tilawah dalam bacaan Al-Qur'an, kemudian kurangnya motivasi dalam belajar mengajar.

Meskipun demikian, para guru dan, pembimbing serta pimpinan pesantren sudah sangat berupaya semaksimal mungkin meningkatkan aktivitas belajar Al-Qur'ansantriah.yaitu dengan cara memberikan motivasi yang kuat dari pihak pesantren kepada santriah yang semangat dalam belajar Al-Qur'an tersebut, memberikan kewajiban kepada setiap santriah agar mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan ganjaran bagi yang tidak mengikutinya. Kemudian, memperhatikan dengan baik segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum perosesbelajar mengajar, selalu memberi motivasi dan semangat kepada santriah-santriah agar lebih giat lagi untuk mempelajari Al-Qur'an, serta mengulang-ulanginya di asrama.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hamidiah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran

sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa tidak objektif. Walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padanglawas Utara dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti. Letak peneliti dengan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah tersebut terlalu jauh akan tetapi kurangnya waktu peneliti dalam melakukan penelitian ini dikarenakan kendaraan umum yang tidak memadai. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada peneliti, wawasan literatur, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moril dan semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang biasa saja dan tidak sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Aktivitas belajar Al-Qur'an santriah itu dilaksanakan secara berkelompok setiap kelompok dibina dan dibimbing oleh satu santriah yang paham betul tentang aktivitas tersebut, yang mana macam-macam aktivitas belajar Al-Qur'an santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah ada visual activities, oral activities, listening activities, writing activities dan motor activities, dengan adanya macam-macam aktivitas itu santriah lebih mudah memahami dan menanggapi ketika proses pembelajaran dan setiap kelompok itu melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing, dan pembina itu selalu memberi motivasi terhadap santriah serta menggunakan waktu dengan baik jangan sampai sia-sia, dan belajar al-Qur'an santriah sudah baik.
2. Hambatan dalam melaksanakan aktivitas belajar santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah adalah banyaknya santriah yang belum mengenal ilmu tajwid seperti hukum-hukum tajwid, makharijul huruf dan fasahah, alokasi waktu yang disediakan kurang, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya papan tulis, spidol dan penghapus, dan tidak sama semua kemampuan santriah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, ada santriah yang pencapaiannya

tanpa kesulitan dan ada juga yang mengalaminya dengan kesulitan sehingga dapat menimbulkan masalah bagi perkembangan aktivitas belajarnya. Dan waktu yang singkat dalam pembelajaran sebagai kendala atau hambatan bagi santri dalam proses belajar al-Qur'an, selain itu tentang pembina dalam belajar Al-Qur'an, terkadang karena mereka seumuran sebagahagian ada yang tidak menghargai, makanya kadang dalam belajar kurangnya keinginan santri saat belajar Al-Qur'an, walaupun seperti itu dalam hambatan yang dihadapi santri peminanya berusaha untuk memberikan motivasi. Supaya bisa menggunakan waktu dengan baik. Dan santri bisa menggunakan waktu belajar Al-Qur'an dengan baik walaupun waktunya mulai dari selesai sholat maghrib dan sebelum sholat isya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi pimpinan dan guru-guru di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah desa janji matogu kecamatan simangambat kabupaten padanglawas utara agar lebih memperhatikan kemajuan yang diperoleh dan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.
2. Kepada ustadz pimpinan agar selalu memperhatikan sarana dan prasarana serta memfasilitasi segala aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.

3. Kepada pembina proses belajar agar menerapkan metode pembinaan yang baik diterapkan kepada santriah sehingga benar-benar dapat mencapai tujuan yang diterapkan.
4. Bagi para guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah agar senantiasa memberikan motivasi-motivasi sehingga memberikan kesadaran bagi para santriah dalam pelaksanaan segala aktivitas belajar santriah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton.
5. Bagi para santriah agar lebih semangat dan ikhlas dalam melaksanakan segala aktivitas belajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Menagatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu , 1997.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ainun Ummu Imarotil, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah Imalang*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang, 2013.
- Ahmad Lufki, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Rosda Karya, 2009.
- Alpian Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara dan Observasi*, 24 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Andy Syah Putra Soaduan Psaribu, Pegawai Administrasi MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara* 21 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Amelia Safitri dkk, siswa/I Kelas XII MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Observasi dan Wawancara*, 26 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2005.
- Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Facruddin, *Administrasi Pendidikan*, Citapustaka Media, 2003.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Persepektif Psikologi Islam*, Jogjakarta, Menara Kudus, 2002.
- Fakhru Rozy Siregar, Pegawai Administrasi MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara dan Observasi*, 21 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Irwan Nasution dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Indra Jaya Kelas XII, *Wawancara*, 23 September 2020, di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Jalaluddin, *Psikologi Agam*, Jakarta: PT Rosda Karya, 2000.
- Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Lengga Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara dan Observasi*, 22 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Lismaida, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 24 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Risalah akhlak*, Panduan Prilaku Muslim Modern, 2009, hlm. 112.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- \_\_\_\_\_, dkk, *Paradigm Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Rosdakarya, 2007.
- Murni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: IAIN, 1983.

- Muzayyin Aripin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- M. Fhaturrahman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* dalam jurnal Ta'alum, edisi no 01, vol, 04 2016.
- Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* Semarang: Cv Asy Syifa, 1993.
- Muhammad Isa, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Bunga Bondar Kecamatan sipirok, *Hasil Wawancara*, 26 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasibarahma Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara dan Observasi*, 21 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Modern English Press. 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Padang: Kalam Mulia, 1990.
- Rohani Ahmad, *Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 1990.
- Rohanun, Pegawai Tata Usaha MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 24 September 2020.
- Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan masyarakat 'Strategi Menenangkan Persaingan Mutu'* Jakarta: Nimes Multima, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Cipuatat Press, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Samsul Nizar, *Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Cita Pustaka, 2002.
- Solistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* Surabaya: ELKAF, 2006
- Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara dan Observasi*, 21 September 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Wahjosunindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Wahab Dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.

Zakiah Dradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Habibah Harahap

Nim : 1620100096

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tempat/Tgl lahir : Galabonang, 12 November 1997

Anak ke : 9 (dari 9 bersaudara)

Alamat : Galabonang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

Motto Hidup : "Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu"

### **Biodata Orangtua (Ayah)**

Nama Ayah : Rokkaya Maujalo Harahap

Tempat/tgl lahir : Galabonang, 01 Juli 1954

Alamat : Galabonang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

Pekerjaan : Petani

### **Biodata Orangtua (Ibu)**

Nama Ibu : Derlani Hasibuan

Tempat/Tgl lahir : Galabonang, 01 Juli 1968

Alamat :Galabonang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

Pekerjaan :Petani

**Jenjang Pendidikan:**

- SDN 100830 Tobing Jae, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.
- Madrasah Tsyawiyah Al-Hamidiyah Sionggoton, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara
- SMAMasuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.

## Lampiran I

### Observasi

**Hari/Tanggal** :

**Tempat Pengamatan** :

**Waktu Pengamatan** :

No	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1	Pengamatan sarana dan prasana dalam meningkatkan suasana religius <ul style="list-style-type: none"><li>• Gedung sekolah</li><li>• Mushollah</li><li>• Ruang belajar</li></ul>	1 2 3
2.	Pengamatan terhadap pelaku/subjek dalam meningkatkan suasana religius <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah</li><li>• Guru Pendidikan Agama Islam</li><li>• Peserta didik</li></ul>	4 5 6
3.	Pengamatan terhadap aktivitas/kegiatan dalam meningkatkan suasana religius di sekolah <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah membuat perencanaan dalam peningkatan suasana religius</li><li>• Kepala sekolah menjadi suri tauladan/ccontoh kepada warga sekolah</li></ul>	7 8

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam menegakkan disiplin agar tercapai suasana religius</li> </ul>	9
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan hal-hal yang baik, contohnya: Mengucap salam/berjabat tangan ketika bertemu, menjaga kode etik pakaian, dan sopan santun</li> </ul>	10
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam menghukum peserta didik, apabila melanggar peraturan</li> </ul>	11
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta aktif dalam meningkatkan suasana religius</li> </ul>	12
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membudayakan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</li> </ul>	13



## **Lampiran II**

### **Wawancara**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal yang berjudul **”Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius Di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sapirok”** maka peneliti ini yang perlu di wawancarai adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa/siswi di sekolah tersebut.

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

##### a. Pertanyaan

1. Apakah di MAN Bunga Bondar sudah terlihat damai dengan terlaksananya kegiatan suasana religius?
2. Apakah di MAN Bunga Bondar sudah tersedia sarana beribadah?
3. Apakah di MAN Bunga Bondar Guru-guru sudah menguasai ilmu-ilmu keagamaan?
4. Apa sajakah peraktek agama yang sudah dilaksanakan di MAN Bunga Bondar?
5. Bagaimanakah penerapan suasana religius di MAN Bunga Bondar?

##### b. Pertanyaan

1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibuk tentang adanya suasana religius di sekolah?
2. Apa sajakah perencanaan yang Bapak/Ibuk lakukan untuk meningkatkan suasana religius di sekolah?
3. Apakah Bapak/Ibuk menerapkan suri tauladan di sekolah?

4. Apakah Bapak/Ibuk ikut serta dalam meningkatkan suasana religius di sekolah?
5. Apa sajakah pembiasaan yang sudah Bapak/Ibuk terapkan untuk meningkatkan suasana religius?
6. Apakah Bapak/Ibuk mengevaluasi kegiatan suasana religius apabila belum terlaksana?
7. Apakah Bapak/Ibuk mengadakan koordinasi dengan adanya kegiatan religius di sekolah?
8. Motivasi apa yang sudah Bapak/Ibuk berikan untuk meningkatkan suasana religius di sekolah?

c. Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan kepada siswa?
2. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu?
3. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan berpakaian yang sopan ke sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan membaca doa sebelum belajar?
5. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan adab belajar yang bagus di sekolah?

6. Motivasi apa yang sudah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam berikan kepada siswa untuk meningkatkan suasana religius di sekolah?
7. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah kepada anak yang sudah melaksanakan kegiatan agama di sekolah?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam menghukum anak-anak yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?

d. Pertanyaan

1. Apa cara yang Bapak/Ibuk bisa lakukan dengan kurang tersedianya guru-guru yang ahli dalam agama?
2. Bagaimana cara bapak/ibuk mengevaluasi guru agama yang kurang memiliki pengetahuan tentang agama?
3. Bagaimana wujud partisipasi yang Bapak/Ibuk lakukan apabila mengetahui guru yang kurang berpengalaman dalam meningkatkan suasana religius?
4. Apakah Bapak/Ibuk mengetahui kesiapan pesera didik dalam meningkatkan suasana religius di sekolah?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibuk lakukan apabila anak didik tidak menjalankan suasana religius di sekolah?

e. Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam menerima siswa yang kurang mematuhi peraturan agama?
2. Apakah Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam diam saja apabila ada anak didik yang tidak memperhatikan pelajaran tentang agama?
3. Bagaimanakah cara Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan disiplin dalam diri siswa?
4. Apakah menurut Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam faktor keluarga menjadi penghambat dengan terbentuknya suasana religius di sekolah?
5. Apakah menurut Bapak/Ibuk Guru Pendidikan Agama Islam media sosial menjadi penghambat terbentuknya suasana religius di sekolah?

**B. Wawancara dengan siswa/siswi di MAN Bunga Bondar**

a. Identitas Diri

Nama :

kelas :

b. Pertanyaan

1. Apakah saudara/I sudah merasakan perkembangan suasana religius di sekolah?

2. Apakah saudara/I memperoleh hasil dari penerapan suasana religius di sekolah?
3. Apakah saudara/I menyukai penerapan suasana religius di sekolah?  
Jika Ya apa alasannya? dan jika tidak apa alasan-nya?
4. Apakah menurut saudara/I penerapan suasana religius berjalan dengan efektif?
5. Bagaimana persepsi saudara/I tentang kepala sekolah yang menerapkan suasana religius di sekolah?
6. Bagaimana persepsi saudara/I tentang guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan suasana religius?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 007 /In 14/E 1/TL 00/09/2020  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

1 Agustus 2020

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Habibah Harahap  
NIM : 16 201 00096  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Galabonang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Dekan Bidang Akademik



Ahmad Rizar Ranguti, S.Si., M.Pd.  
NIM 13 200604 1 002

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 025/PPAS/SK-MHS/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ini kami menerangkan bahwa :

- : NUR HABIBAH
- : 1620100096
- Tempat/Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidimpun
- Asal/Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar bahwa mahasiswi tersebut telah benar melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton dengan judul " Aktivitas Belajar Al-Qur'an Santriah Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Desa Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Janji Matogu, 10 September 2020  
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton



**H. MAHJIM SIREGAR, S.Pd.I**

Lampiran III

WAWANCARA DENGAN USTADZAH PIMPINAN



WAWANCARA DENGAN TATA USAHA





SUASANA BELAJAR SANTRIAH DI ASRAMA



WAWANCARA DENGAN SANTRIAH KELAS III ALIYAH



## WAWANCARA DENGAN SANTRIAH

